

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PERNIKAHAN DALAM ISLAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MA NURUL HUDA KELAS XI

Muhammad Badruzzaman <sup>a\*)</sup>, Elsa Noviani <sup>a)</sup>, Syifa Aqmaliyah <sup>a)</sup>, Wiwi Wiguna <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: Mbadruzzaman723@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2024; direvisi: 16 November 2024; disetujui: 06 Desember 2024

**Abstrak.** Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Problem-Based Learning (PBL). Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pernikahan dalam Islam dalam mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara dengan siswa serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari, serta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep pernikahan dalam Islam. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode Problem-Based Learning merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode ini dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Problem-Based Learning, Pernikahan dalam Islam, Fiqih

### *INCREASING STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH A PROBLEM-BASED LEARNING APPROACH ON THE MATERIAL OF MARRIAGE IN ISLAM FIQH SUBJECTS AT MA NURUL HUDA CLASS XI*

**Abstract.** Motivation to learn is an important factor in the success of the learning process. One approach that can be applied to increase student learning motivation is Problem-Based Learning (PBL). This approach focuses on solving real problems that are relevant to students' lives, so that it can encourage their active involvement in learning. This research aims to measure the effectiveness of the PBL method in increasing students' learning motivation on the material Marriage in Islam in the Fiqh subject in class XI MA Nurul Huda. This research uses the classroom action research (PTK) method with a qualitative and quantitative approach. Data was obtained through observation, questionnaires and interviews with students and analyzed descriptively. The research results showed that the application of the PBL method was able to increase students' learning motivation significantly. Students become more active in discussions, more interested in the material being studied, and show a deeper understanding of the concept of marriage in Islam. Based on these findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning method is an effective approach in increasing student learning motivation. Therefore, teachers are advised to integrate this method in the learning process to create a more interactive and meaningful learning environment

**Keywords:** Learning Motivation, Problem-Based Learning, Marriage in Islam, Jurisprudence

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, terutama dalam bidang ibadah, muamalah, dan munakahat. Salah satu materi utama dalam mata pelajaran fikih adalah pernikahan dalam Islam, yang mencakup berbagai aspek penting, seperti syarat dan rukun pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta prinsip-prinsip syariat yang harus diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Pemahaman yang mendalam tentang pernikahan dalam Islam sangat penting agar siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip syariat dalam kehidupan mereka, terutama dalam membangun keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam (Mansir 2020). Materi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan siswa di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman

yang baik tentang pernikahan dalam Islam sangat diperlukan agar siswa dapat memahami prinsip-prinsip syariat dalam membangun rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam (Herlina, Syarifuddin, and Susiba 2023).

Namun, di MA Nurul Huda, materi pernikahan dalam Islam ternyata belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh siswa kelas XI. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sekolah ini, banyak siswa yang menunjukkan motivasi rendah dalam mempelajari materi ini. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya keterlibatan siswa dalam tanya jawab selama pembelajaran, serta hasil ujian yang tidak memadai terkait dengan materi pernikahan dalam Islam. Sebagian besar siswa menganggap materi ini kurang relevan dengan kehidupan mereka dan merasa bahwa topik tersebut masih jauh dari pengalaman mereka saat ini (Bani 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di MA Nurul Huda dapat ditemukan dalam analisis terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran masih didominasi oleh ceramah yang bersifat satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat aktif. Selain itu, metode yang digunakan lebih berfokus pada hafalan, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi atau merenungkan bagaimana konsep-konsep fikih terkait pernikahan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Priyanto and Kock 2021). Hal ini membuat siswa merasa materi yang diajarkan tidak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, yang pada akhirnya mengurangi minat mereka untuk mendalaminya.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam materi ini antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, minimnya penerapan metode yang berbasis pemecahan masalah, serta kurangnya hubungan langsung antara teori yang dipelajari dengan realitas kehidupan siswa (Anggraini and Nora 2024). Padahal, jika materi ini diajarkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif, siswa akan lebih mudah memahami serta menghubungkan konsep pernikahan dalam Islam dengan kehidupan nyata (Shinta et al. 2025).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada siswa, diketahui bahwa mereka lebih tertarik pada materi yang dapat menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik kehidupan nyata. Banyak siswa menginginkan adanya pembelajaran yang lebih aplikatif, di mana mereka dapat mendiskusikan kasus-kasus nyata atau permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan hukum pernikahan dalam Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut, yaitu dengan menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL). Penggunaan PBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna, serta mendorong mereka untuk lebih memahami konsep-konsep fikih dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif. Lebih lanjut, penerapan PBL dapat memotivasi siswa untuk belajar fikih dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka (Rika Widianita 2023). Dalam konteks pembelajaran pernikahan dalam Islam, metode PBL dapat diterapkan dengan memberikan skenario atau studi kasus terkait hukum-hukum pernikahan, seperti syarat dan rukun pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta permasalahan yang sering muncul dalam pernikahan (Zain Asmuni 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kehidupan yang lebih nyata.

PBL adalah metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui identifikasi masalah, pengumpulan informasi, serta analisis dan diskusi untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam konteks pembelajaran pernikahan dalam Islam, PBL dapat diterapkan dengan memberikan skenario atau studi kasus yang berkaitan dengan berbagai aspek hukum pernikahan, seperti syarat dan rukun pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, serta tantangan yang sering dihadapi pasangan dalam rumah tangga menurut perspektif Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan situasi kehidupan nyata.

Melalui pendekatan PBL, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (Abdurahman et al. 2024) memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pernikahan dalam Islam, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar fikih dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif (Jalaludin 2023). Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis, serta menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip fikih Islam. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran fikih tidak hanya menjadi seka dar hafalan teori, tetapi juga mampu membentuk pemahaman yang kuat dan relevan dengan kehidupan siswa (Adithya, Novianto, and Radinal 2024)

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek peserta didik kelas XI MA Nurul Huda pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart. Siklus ini berulang hingga mencapai perbaikan yang (Sugiyono 2021). Jadwal pelaksanaan dimulai dari pra-penelitian pada 01 Februari 2025 hingga siklus kedua. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 17 orang.

Penelitian ini melibatkan persiapan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL). Guru memanfaatkan media studi kasus sebagai alat bantu dan menyusun perangkat pembelajaran, termasuk silabus, RPP, serta lembar observasi dan angket (M.Pd 2024). Pelaksanaan tindakan mencakup penyampaian materi oleh guru, diskusi pemecahan masalah oleh siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa serta suasana kelas. (Neo 2024) Observasi dilakukan untuk menilai perilaku siswa, keterampilan guru, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. (Listiani et al. 2024)

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sementara observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, keterampilan guru, dan suasana pembelajaran. (TP08 n.d.) Angket tertutup diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait motivasi belajar, yang diukur berdasarkan indikator seperti keinginan untuk berhasil, harapan masa depan, serta lingkungan belajar kondusif. (Sulisworo 2020) Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan konversi nilai ke dalam kategori tertentu untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. (Lismaya 2019)

Indikator keberhasilan ditentukan pada tingkat individu dan klasikal. Secara individu, peserta didik dianggap berhasil jika mencapai nilai KKM minimal 70. Secara klasikal, keberhasilan dicapai apabila 80% peserta didik memperoleh nilai KKM 70 atau lebih. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menyimpulkan efektivitas tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (M.Pd 2021)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan dalam Islam di kelas XI MA Nurul Huda berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. (Trygu n.d.) Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat (Sunarsih, Widokarti, and Priansa 2023). Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa, di mana sebelum penerapan PBL rata-rata nilai masih dalam kategori cukup, namun setelah penerapan metode ini meningkat ke kategori baik (Ramadhan 2021).

Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan respon positif, di mana sebagian besar siswa merasa bahwa metode PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. (Sinambela et al. 2022) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pernikahan dalam Islam, serta dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

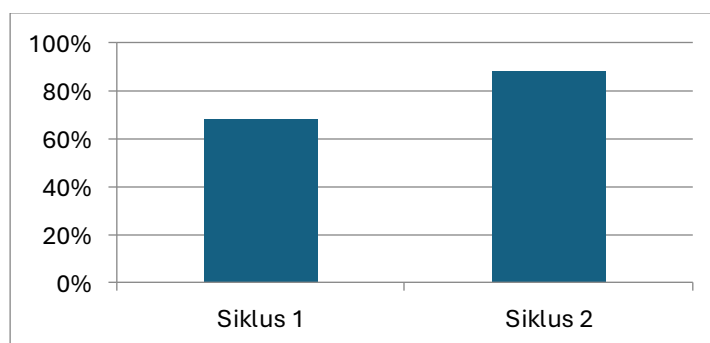
Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan kolaborator 1 dan 2, berikut adalah data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, data hasil observasi aktivitas siswa dan Data Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I dan II.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

Kolaborator	Siklus 1	Siklus 2
I	67%	85%
II	70%	90%
<b>Rata-rata</b>	<b>68%</b>	<b>88%</b>

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pada siklus 1, rata-rata hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 68%. Setelah perbaikan dalam siklus 2, rata-rata meningkat menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tabel di atas mengungkapkan bahwa rata-rata pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 68% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Data ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode PBL. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

#### Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

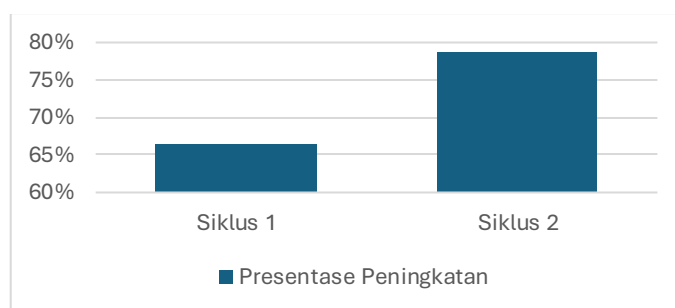
Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning*, sehingga observasi aktivitas siswa dilakukan pada kelompok diskusi. Tabel berikut menyajikan hasil observasi aktivitas siswa

**Tabel 2. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II Metode Problem Based Learning**

Kel	Observer		Siklus I		Observer		Siklus 2	
	I	II	Rata-rata	%	I	II	Rata-rata	%
1	3,4	3,8	3,6	72%	4,4	4,6	4,5	90%
2	3,2	3,4	3,3	67%	4,6	4,8	4,7	95%
3	3,3	3,5	3,4	68%	4,4	4,6	4,5	90%
4	3,1	3,3	3,2	64%	4,1	4,3	4,2	85%
5	3,3	3,5	3,4	69%	3,9	4,1	4,0	80%
Rata-rata	3,3	3,5	3,4	68%	4,3	4,5	4,4	88%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus 1 yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok 1 yaitu dengan 68% dan pada siklus II bertambah menjadi seluruh kelompok meningkat. Adapun pada siklus 2 menunjukkan perubahan aktivitas dimana seluruh kelompok memiliki aktivitas yang sangat baik berdasarkan penilaian kolaborator 1 dan II. (M.M 2017)

Untuk lebih jelas mengenai perubahan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran pada Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram histogram sebagai berikut :



**Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Merujuk pada tabel di atas, perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning*, membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam aktivitas mereka. **Data Angket**

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 15 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I sampai II maka diperoleh Nilai sebagai berikut :

**Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Metode Problem Based Learning,**

No	Nama Siswa	SIKLUS	
		1	2
1	Aila sanidah	64	80
2	Anisa nuraeni hidayah	63	81
3	Denisa khetriana	65	80
4	Diaz Syaqla Y	73	88
5	Ginanjar Sasmita	73	88
6	Kayla Larasati	63	85
7	Manda Ayu Lestari	59	80
8	Mariam Aristy S	61	79
9	Maulida Azzahra	60	85
10	Nur Fitri R	63	79
11	Pita Puspita	65	80
12	Putri Maryana	70	81
13	Siti Sayang	62	82
14	Fawwaz M haikal	60	82
15	Zaira Nur aulia	75	80
	Tertinggi	75	88
	Terendah	59	79
	Rata-Rata	65	82

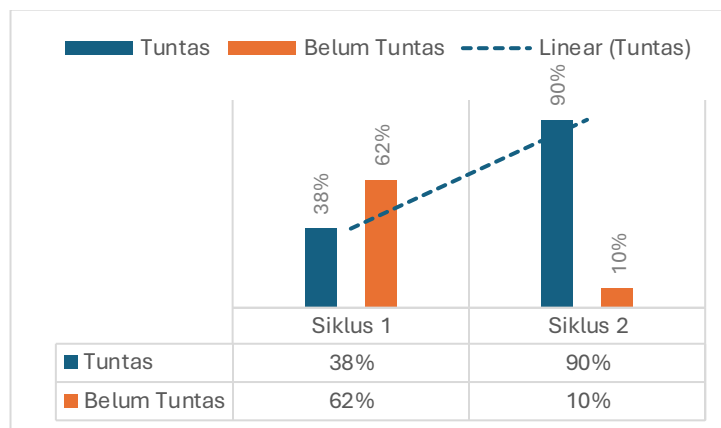
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 65. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82 karena telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, perbaikan dianggap berhasil. Sementara itu, nilai ketuntasan ditampilkan oleh penulis pada gambar berikut.

**Tabel 4. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Metode *Problem Based Learning*,**

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%
1	Tuntas	6	38%	13	90%
2	Belum Tuntas	9	62%	2	10%
	Jumlah	15	100%	15	100%

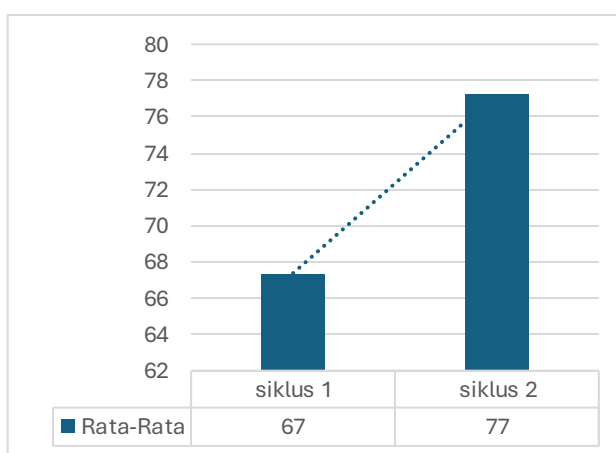
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 siswa yang mengikuti penilaian siklus I terdapat 6 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 38% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 62%. Adapun siklus II meningkat menjadi terdapat 13 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 90% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan yang dilaksanakan dengan optimal mengalami peningkatan dan perbaikan hasil belajar secara klasikal. Untuk lebih jelas peneliti tampilkan peningkatan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Adapun untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I, yaitu 67, dan siklus II sebesar 77. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:



**Gambar 4. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan II**

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I yaitu sebesar yaitu 67 dan meningkat pada siklus II yaitu 77. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, yang dilaksanakan dengan optimal mengalami peningkatan dan perbaikan hasil belajar secara klasikal.

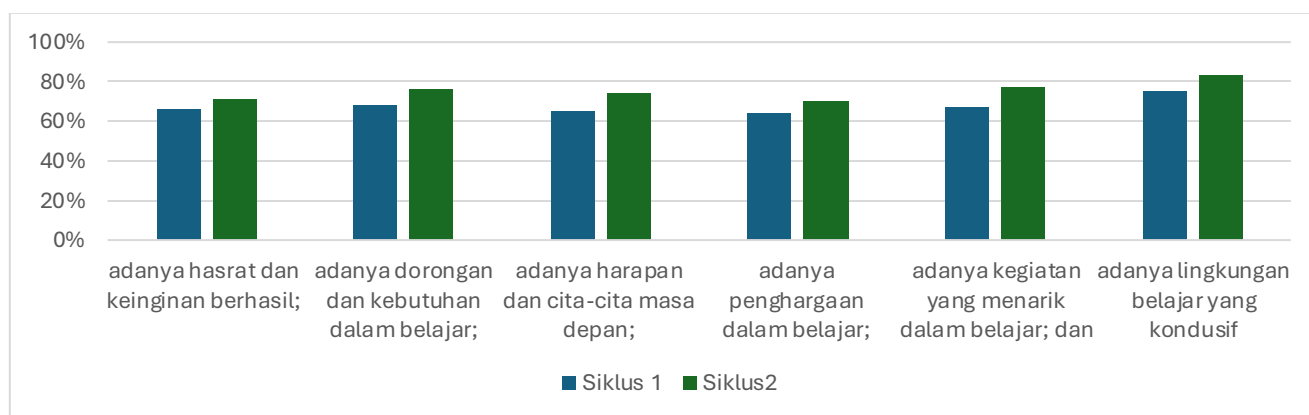
**Data Motivasi Belajar**

Adapun terkait data hasil motivasi belajar selama siklus I sampai siklus II yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 15 siswa mengalami peningkatan. Berikut ini penulis sajikan data peningkatan motivasi belajar siklus I sampai II yaitu:

**Tabel 5. Data Peningkatan Motivasi belajar Siklus I dan II Metode *Problem Based Learning*.**

No	Indikator	Siklus 1		Siklus2		Peningkatan
		%	Kriteria	%	Kriteria	
1	adanya hasrat dan keinginan berhasil;	67%	Belum Tercapai	71%	Tercapai	5%
2	adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;	68%	Belum Tercapai	77%	Tercapai	9%
3	adanya harapan dan cita-cita masa depan;	66%	Belum Tercapai	74%	Tercapai	8%
4	adanya penghargaan dalam belajar;	64%	Belum Tercapai	70%	Tercapai	6%
5	adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan	68%	Belum Tercapai	78%	Tercapai	10%
6	adanya lingkungan belajar yang kondusif	75%	Tercapai	84%	Tercapai	9%
Rata-rata			68%		76%	7%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh data terkait motivasi belajar masih rendah yang dengan rata-rata 68 pada siklus I. Adapun motivasi belajar mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi belajar secara individu dan klasika. Berikut penulis sajikan dalam bentuk diagram:



**Gambar 5. Diagram Data Peningkatan Motivasi belajar Siklus I dan II**

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa yang terbesar mengalami peningkatan adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu siklus 1 sebesar 75% meningkat 9% menjadi 84% pada siklus II. Hal ini juga sama dengan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan yaitu siklus 1 sebesar 68% meningkat 10% menjadi 78% pada siklus II. Adapun secara klasikal sudah memenuhi indikator penelitian yaitu rata-rata 70%.

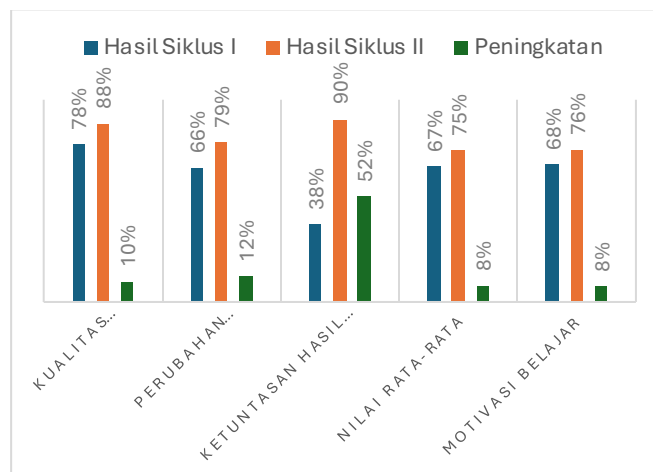
**Temuan dan Refleksi**

1. Pada siklus I,
  - a. Dari hasil tindakan dan observasi maka diperlukan adanya refleksi antara guru dan observer. Adapun hal yang harus diperbaiki adalah dari guru harus lebih tegas dalam menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
  - b. Guru harus memaksimalkan model pembelajaran yang digunakan.
  - c. Diperlukan perbaikan pada siklus II.
2. Pada siklus II
  - a. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan meski belum tercapai baik dengan nilai 77 dan ketuntasan yaitu 90%
  - b. Perbaikan berhenti pada siklus II.



Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa merupakan keberhasilan peneliti dalam penggunaan pembelajaran menggunakan *Think Pair Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan hasil tersebut dinyatakan berhasil.

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada Siklus I dan II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada dalam bentuk diagram:



Gambar 6. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa kualitas pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan peningkatan, dari 66% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 12%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 38% meningkat secara signifikan sebesar 52% pada siklus II menjadi 90%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat, dari 67% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 8%. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, dari 68% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 9%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode PBL berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pernikahan dalam Islam di kelas XI MA Nurul Huda. Metode Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, yang tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Fauzi, Qomaruzzaman, and ... 2023). Dengan menerapkan metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menggali informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran berbasis masalah juga memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menemukan solusi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi *Pernikahan dalam Islam* di kelas XI MA Nurul Huda. Dengan mengamati sejauh mana metode ini mampu menarik minat siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Nurul Huda, penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi pernikahan dalam Islam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai konsep-konsep fikih, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, yang membuat materi menjadi lebih aplikatif dan menarik. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa tercatat cukup rendah, dengan banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, setelah penerapan PBL pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pernikahan dalam Islam. Penerapan metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas, yang terlihat jelas dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama yang masih berada dalam kategori cukup meningkat pada siklus kedua menjadi kategori baik. Hal ini menandakan bahwa metode PBL mampu membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi pernikahan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pendekatan Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran fikih. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat mengaitkan konsep-konsep fikih dengan realitas sosial yang ada.

## V. REFERENSI

- Abdurahman, Ayi, Nelly Nelly, Suharto Suharto, Retnoningsih Retnoningsih, Vera Septi Andrini, Saskia Ratry Arsiwie, Aimi Aimi, Nurul Aryanti, Astri Anggraini Hapsara Wibowo, Wasitoh Meirani, Umi Hidayati, Nurjanah Nurjanah, Hariyono Hariyono, And Muhammad Yunus. 2024. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adithya, Wahyu, Erik Novianto, And Willy Radinal. 2024. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Smp Yamama."
- Anggraini, Dara, And Desri Nora. 2024. "Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Sosiologi." 3:337-43.
- Bani, Marsi. 2023. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Kolaborasi* 4:19-26.
- Fauzi, B. B. N., B. Qomaruzzaman, And ... 2023. "Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis." *Jurnal Educatio Fkip ...* 9(4):2093-98. Doi: 10.31949/Educatio.V9i4.6249.
- Herlina, Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, And Susiba Susiba. 2023. "Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas." *Instructional Development Journal* 6(1):27. Doi: 10.24014/Idj.V6i1.24429.
- Isma, Teguh Wijaksana, Rido Putra, Tiara Indah Wicaksana, Elfi Tasrif, And Asrul Huda. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Problem Based Learning* (Pbl)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):155-64. Doi: 10.23887/Jipp.V6i1.31523.
- Jalaludin, Iva Inayatul Ilahiyah. 2023. "Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Ma-Asy'ari Keras Diwek Jombang." *Humantech* 2(11):2412-22.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis & Pbl: (Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Listiani, Hanida, Karimuddin Karimuddin, Amirah Amirah, And Roikhatul Janah. 2024. *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Teori Dan Metode Pembelajaran Efektif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mansir, Firman. 2020. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 5(2):167-79. Doi: 10.58788/Alwijdn.V5i2.538.
- Mm, Dr M. Muchson, Se. N.D. *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- M.M, Ir Syofian Siregar. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.
- M.Pd, Dr E. Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- M.Pd, Dr Syamsinar, S. Pd. 2024. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) - 4c*. Cv. Ruang Tentor.
- Neo, Lynda Wee Keng. 2024. *Metode Pengajaran Bisnis Baru Dalam Tatanan Ekonomi Baru*. Nuansa Cendekia.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Bani Salim Sukabumi Bandar Lampung." *Journal Geej* 7(2).
- Prijanto, Jossapat Hendra, And Firelia De Kock. 2021. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11(3):238-51.
- Ramadhan, Iwan. 2021. "Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):358-69. Doi: 10.37329/Cetta.V4i3.1352.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "*Problem Based Learning*: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1-19.
- Shinta, Dewi, Kurnia Ilahi, Ainur Rofiq Sofa, Universitas Islam, Zainul Hasan, And Genggong Probolinggo. 2025. "Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Al-Qur'an Dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga Untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Bucor Wetan Probolinggo."
- Sugiyono. 2021. "Metode Penelitian Tindakan Komprehensif." *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pgsd Fip Unp Tahun 2015: Vol. Vol 1 (Issue 2015)*. 80.
- Sulisworo, Dr Dwi. 2020. *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin.
- Sunarsih, Nenah, Joko Rizkie Widokarti, And Donni Juni Priansa. 2023. *Pbl Di Era Digital: Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Tutorial Daring*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Tp08. N.D. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Guepedia.
- Trygu. N.D. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Spasi Media.
- Zain Asmuni. 2022. "Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ma Ma'arif Rembang"